

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan kegiatan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan memantau semua kegiatan yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan, maka manajemen keuangan merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan, selain merencanakan, mengelola, dan mengawasi kegiatan keuangan, juga berperan dalam memperoleh pembiayaan dan mengalokasikannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan yaitu menggunakan modal secara efektif dengan tetap dapat menghasilkan pendapatan yang substansial. Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh nilai perusahaan & harga sahamnya.

Tujuan memulai suatu usaha adalah untuk memaksimalkan keuntungan, menguntungkan pemilik atau pemegang saham, dan meningkatkan nilai usaha yang tercermin dari harga saham. Menurut (Modal et al., 2022) Persepsi investor pada level manajerial yang mengelola sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah konsep nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan nilai yang maksimal dapat menarik investor dan kreditur, dua sumber pendanaan potensial. Hal itu menurut (Riny, 2018) dikarenakan Kinerja suatu perusahaan tercermin dari nilainya, yang diperkirakan berdampak pada keputusan investor atau kreditur untuk menginvestasikan uangnya di dalamnya.. Harga saham pasar modal dapat

menjadi indikasi nilai perusahaan untuk bisnis yang diperdagangkan secara publik.

Harga saham pasar modal yang berfluktuasi membuat harga saham menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan terkait dengan pertanyaan seberapa besar nilai perusahaan yang berfluktuasi. *Pricebook value* yang dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku merupakan tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan di berbagai industri. Tingkat kemakmuran pemegang saham dan tujuan utama perusahaan keduanya tercermin dalam nilai *pricebook*.

Menurut (Larasasti, 2022) Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada nilainya, sedangkan menurut (Galang Pratama dan Ida Nurhayati, 2022) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan leverage.. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan yang diduga sangat dominan mempengaruhi nilai perusahaan, berdasarkan kajian teoritis dan gap pada beberapa penelitian sebelumnya.

Profitabilitas menurut (Toto Prihadi, 2019) adalah Perlunya mengukur laba ini menentukan profitabilitas perusahaan, yang merupakan metrik utama kesuksesan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afriyani & Jumria, 2020) menyatakan bahwa Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Mercyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan akan menderita secara finansial di masa depan jika

nilainya menurun. Akibatnya, perusahaan harus bertanggung jawab atas penurunan nilainya, mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham, masyarakat umum, atau pihak lain, dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan nilainya. Pada penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai proksi profitabilitas. Rasio probabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemegang saham disebut ROE.

Likuiditas adalah faktor lain yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk membayar hutangnya tepat waktu dengan menggunakan asetnya. Perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu jika ditagih, terutama saat jatuh tempo. Untuk meminimalkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur, semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.. Ketika sebuah perusahaan ingin berekspansi ke pasar baru, ia harus memiliki sumber daya untuk berekspansi ke pasar keuangan baru dengan cepat. Istilah "risio" mengacu pada substansi yang dikembangkan untuk tujuan meningkatkan sejumlah jenis perusahaan tertentu. Jika sebuah perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk mencapai tujuannya, itu akan disebut sebagai perusahaan "likuid". Namun, jika suatu perusahaan tidak mencapai tujuannya, ia akan disebut sebagai perusahaan "likuid".

Current Ratio (CR) digunakan sebagai proksi likuiditas dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

melalui sejumlah kas atau setara kas seperti giro atau deposito bank lainnya yang dapat ditarik oleh perusahaan setiap saat diukur dengan Rasio Lancar, yang merupakan ukuran likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan dengan rasio lancar yang lebih tinggi. Semakin banyak uang yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasinya, dan berinvestasi, semakin tinggi likuiditasnya. Ekspansi perusahaan adalah faktor berikutnya yang berdampak pada nilainya. Pertumbuhan suatu perusahaan diukur dari berapa banyak lebih atau kurang aset yang dimilikinya.

Rasio perubahan aset pada tahun tertentu terhadap perubahan aset pada tahun sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan bisnis. Variasi tahunan nilai total aset perusahaan digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis, yang tercermin dalam perluasan sumber daya berupa aset. Alokasi aset investasi perusahaan dapat dilihat dalam ekspansinya. Tidak ada keraguan bahwa perusahaan ini membutuhkan cukup uang untuk berkembang. Perusahaan biasanya akan menggunakan dana internal terlebih dahulu, diikuti oleh dana eksternal (utang), menurut *teori pecking order*. Utang akan meningkat ketika perusahaan menginvestasikan lebih banyak uang daripada laba ditahannya. Ketika semua faktor lain diperhitungkan, diasumsikan bahwa peningkatan aset perusahaan akan menghasilkan peningkatan utang. (Bagus, 2018)

Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu pasar modal yang ada di Indonesia, mengkategorikan saham sektor dan jenis industri. Industri perbankan dengan 46 bank terdaftar pada tahun 2022 merupakan salah satu sektor yang ada di BEI.

Nilai Perusahaan (PBV) sejumlah bank yang tercatat di BEI untuk tahun 2019 dan 2021 disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Data *Price Book Value* Tahun 2019 – 2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Nilai Perusahaan		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,7	5,14	11,77
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	0,8	1,42	2,01
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1,37	1,85	0,66
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4,41	4,57	4,68
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,15	2,21	1,10
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	1,12	1,04	1,05
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	2,7	2,82	2,22
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,79	0,98	0,88
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	1,84	3,94	4,41
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2,66	-14,31	0,83
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,79	0,70	0,52
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	5,77	2,65	1,36
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,77	1,27	1,08
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	1,02	1,17	1,1
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,89	2,24	4,44
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,72	1,59	1,55
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,45	0,59	0,58
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,55	1,02	0,82
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,61	5,04	2,47
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1,36	1,8	1,71
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	0,25	0,58	0,50
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	3,56	1,72	0,88
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	2,47	3,37	3,49
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,69	0,68	0,46
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,57	0,54	0,38
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,7	0,97	1,03
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,7	0,70	0,50

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Nilai perusahaan beberapa bank umum konvensional periode 2019-2021 terlihat dalam kondisi fluktuatif berdasarkan data harga saham pada tabel 1.1 di

atas. Ada pasang surut untuk setiap bank. Rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar peningkatan nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Perubahan terlihat pada nilai buku beberapa bank antara tahun 2019 dan 2021. Nilai perusahaan dalam kode saham BBKA adalah 4,41 pada tahun 2019, namun meningkat masing-masing sebesar 4,57 dan 4,68 pada tahun 2020 dan 2021. Namun kode saham BBRI mengalami penurunan sebesar 2,22 pada tahun 2021, dari 2,7 pada tahun 2019 dan meningkat masing-masing sebesar 2,82 pada tahun 2020. Fluktuasi harga saham di pasar inilah yang menyebabkan nilai perusahaan berfluktuasi. Covid19 yang terjadi di awal tahun 2019 menjadi salah satu faktor turunnya nilai perusahaan. Penurunan tersebut juga disebabkan masyarakat lebih berhati-hati dengan uangnya dan mengurangi kredit perbankan. Orang lebih suka menyimpan uang daripada membelanjakannya.

Selain itu, hasil perhitungan ROE beberapa bank yang tercatat di BEI periode 2019-2021 disajikan pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 : Data ROE Sektor Perbankan 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	ROE		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	1,14	0,73	-123,93
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	1,31	0,67	0,54
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1,03	3,74	1,64
4	BBKA	Bank Central Asia Tbk.	16,4	14,69	15,49
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2,43	-38,46	-17,28
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	12,31	2,91	8,61
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	16,46	9,33	10,65
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,88	8,02	11,10
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	1,69	1,42	-34,13

Lanjutan **Tabel 1.2**

10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2,96	-33,57	-16,75
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	8,97	2,31	3,49
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-25	-22,63	-14,02
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	12,94	14,05	15,53
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	14,99	14,88	13,96
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	4,86	5,22	6,02
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13,15	8,83	12,62
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	8,42	4,90	9,45
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	6,9	4,65	5,73
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	1,45	4,56	12,11
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,11	1,96	1,74
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	-0,46	-9,54	-3,95
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	4,28	0,50	0,44
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	12,89	16,52	20,94
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	10,62	7,05	7,79
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	7,46	6,54	4,25
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,78	0	-35,54
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	7,21	7,37	6,80

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Seperti terlihat pada tabel 1.2 di atas, rata-rata pergerakan ROE berfluktuasi. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran yang digunakan investor untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan modal yang diterima dari saham tertentu. Berdasarkan tabel 1.2, PT memiliki rasio *Return on Equity* rata-rata tertinggi yang dapat dijelaskan. Bank Mega Tbk dari tahun 2019 menjadi 211 atau 20,94 unggul dari lima bank berbeda, antara lain Bank KB Bukopin Tbk, PT. PT. Bank Raya Indonesia Bank Neo Commerce Tbk., PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan Bank JTrust Indonesia Tbk Hasilnya, PT. Dikatakan, Bank Mega Tbk mahir dalam pembiayaan modal yang berorientasi pada keuntungan. Adanya covid19 menjadi penyebab turunnya

ROE yang terjadi pada perbankan. Permintaan kredit mengalami penurunan akibat dampak pandemi terhadap konsumsi aktivitas bisnis.

Rasio lancar bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 : Data CR Sektor Perbankan 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	CR		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,26	0,27	0,22
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	0,21	0,29	0,31
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,62	0,67	0,78
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1,04	0,99	0,98
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,18	0,17	0,32
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,23	0,24	0,3
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,26	0,2	0,19
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,17	0,22	0,24
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	0,28	0,35	0,68
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0,19	0,18	0,21
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,2	0,27	0,22
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	0,16	0,16	0,57
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,24	0,26	0,26
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	0,42	0,37	0,29
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,23	0,23	0,28
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,19	0,27	0,23
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,21	0,22	0,26
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,23	0,31	0,28
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,85	0,66	0,59
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,24	0,36	0,43
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	0,19	0,23	0,21
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	0,22	0,41	0,39
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	0,25	0,32	0,36
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,22	0,27	0,17
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,26	0,25	0,26
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	4,43	4,02	3,99
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,25	0,17	0,16

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Menurut rasio lancar bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021, sejumlah bisnis mengalami fluktuasi yang menurun setiap tahunnya. seperti di PT. Pada tahun 2020 dan 2021, Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan. Karena pinjaman bank meningkat dari periode sebelumnya, terjadi peningkatan kewajiban lancar relatif terhadap aset lancar yang menyebabkan penurunan rasio lancar. Perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat ditelaah karena memiliki proporsi aset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan utang jangka pendek. Berikut hasil perhitungan pertumbuhan perusahaan yang dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.4 : Data *Growth Asset* Sektor Perbankan 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Growth Asset		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,16	0,04	-0,4
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	-0,02	0,10	0,20
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,05	0,07	0,10
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,11	0,17	0,14
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,05	-0,2	0,12
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	0,05	0,05	0,08
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	0,09	0,07	0,11
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,02	0,16	0,03
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	0,13	0,06	1,09
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	-0,03	-0,06	0,32
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,04	0,04	-0,04
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-0,15	-0,34	0,66
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,03	0,14	0,12
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	0,22	0,09	0,20
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,13	0,34	0,41
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,10	0,08	0,21
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,03	0,02	0,11

Lanjutan **Tabel 1.4**

18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	-0,05	0,02	-0,03
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,14	0,34	3,6
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,19	0,22	0,18
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	0,01	-0,14	-0,05
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	0,07	-0,01	0,29
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	0,20	0,11	0,18
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,04	0,14	0,04
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,02	0,03	-0,06
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,27	0,01	0,28
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,25	0,03	0,15

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Dari tahun 2019 hingga 2021, pertumbuhan tiap aset berfluktuasi, seperti terlihat pada Tabel 1.4. di PT pada tahun 2020 Pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia Tbk meningkat sebesar 0,34 karena adanya peningkatan aset lancar terutama kas dan setara kas. Namun di PT. Dengan diadakannya transaksi terkait pelepasan flexi bisnis, penurunan uang muka dan biaya dibayar di muka, penurunan uang muka pajak, dan penurunan piutang usaha dari pihak berelasi semuanya berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan aset Bank Raya Indonesia Tbk sebesar 0,04 persen di tahun 2020. Berdasarkan konteks sebelumnya, persiapan untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud dalam judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan”** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari penjelasan di balik masalah yang dijelaskan oleh peneliti, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Price book value* atau nilai perusahaan harga saham suatu perusahaan berfluktuasi akibat covid19, yang menyebabkannya naik turun.
2. Pandemi Covid-19 yang memperlambat aktivitas bisnis di tahun 2019 menjadi salah satu faktor penurunan nilai ROE di tahun 2019.
3. *Current ratio* atau Aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan menunjukkan bahwa rasio lancar berfluktuasi. Besarnya peningkatan liabilitas lancar dibandingkan aset lancar yang disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank dari periode sebelumnya memberikan kontribusi terhadap penurunan rasio lancar.
4. Karena adanya peningkatan aset dibandingkan tahun sebelumnya, maka pertumbuhan aset perusahaan mengalami fluktuasi sehingga dapat dilihat pertumbuhan perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan fakta bahwa masalah yang akan diteliti terlalu luas, maka akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021 dan website perusahaan menjadi lokasi penelitian ini.
3. Perbankan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subyek pengamatan ini. Peneliti akan melakukan observasi dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia merupakan variabel yang digunakan peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari hal yang melatarbelakangi permasalahan yang ditemukan maka perumusan masalah-masalah yang muncul, dapat dijabarkan antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, keputusan yang diambil bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dalam sector perbankan.
2. Untuk mendeskripsikan signifikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor perbankan

1.6 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada bidang manajemen keuangan serta menambah wawasan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis dan empiris untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajemen perusahaan mempertimbangkan penelitian ini ketika memutuskan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Temuan penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana menerapkan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan dampak profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021.

3. Bagi Akademis

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan teoritis yang paling signifikan mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai bank

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dengan nilai perusahaan sektor perbankan